

EFEKTIVITAS PEMBERIAN EKSPANASI VIDEO DAN *BOOKLET* REGATAMA (REMAJA GAUL TANPA ANEMIA) TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET BESI PADA REMAJA

*Retno Sugesti¹, Gaidha Khusnul Pangestu²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju,

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Indonesia Maju

ABSTRAK : Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami kekurangan zat besi karena sedang mengalami puncak pertumbuhan (*peak growth*). DKI Jakarta sebanyak 23% remaja putri mengalami anemia dan yang menerima Tablet besi (TTD) di DKI Jakarta mencapai 10,3%, namun angka ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat nasional di Indonesia, yang mencapai 12,4%. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia dan kemauan dalam meminum tablet besi adalah melalui edukasi menggunakan media video dan booklet. Adapun tujuan khususnya untuk mengetahui efektivitas pemberian explanation video dan booklet Regatama terhadap kepatuhan minum Tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta Selatan Tahun 2024. Metode *quasi-experimental* dengan desain *case control pretest-posttest* untuk mengetahui perbedaan pemahaman dan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video dan booklet. Sampel penelitian awalnya berjumlah 40 siswi, dengan 20 siswi dalam kelompok yang menerima video dan 20 siswi dalam kelompok yang mendapatkan booklet cetak warna. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi video *pretest mean* : 12,60 menjadi *posttest mean* : 14,00. Sedangkan untuk kelompok *booklet pretest mean*: 13,20 menjadi *posttest mean*: 14,25. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kepatuhan sebelum dan sesudah minum Tablet besi dengan kelompok video: $Z = -2,828$, $\text{Sig} = 0,005$ dan kelompok Booklet: $Z = -3,165$, $\text{sig} = 0,002$ Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat efektivitas dalam meningkatkan kepatuhan minum Tablet besi sebelum dan sesudah diberikan intervensi video dan booklet.

Kata Kunci : Remaja, Anemia, Intervensi, Video, Booklet.

Abstrack : *Adolescent girls are one of the groups vulnerable to iron deficiency due to being in their peak growth phase. In DKI Jakarta, 23% of adolescent girls experience anemia, and only 10.3% receive iron tablets (TTD). However, this figure is still lower compared to the national average in Indonesia, which reaches 12.4%. One strategy to improve adolescents' understanding of anemia and their willingness to consume iron tablets is through education using video and booklet media. The specific objective of this study was to determine the effectiveness of providing the "Regatama" explanation video and booklet on adherence to consuming iron tablets among adolescents at SMAN 38 South Jakarta in 2024. This study employed a quasi-experimental method with a case-control pretest-posttest design to examine differences in understanding and adherence before and after being educated with video and booklet media. The initial sample consisted of 40 female students, with 20 students in the video intervention group and 20 students in the color-printed booklet group. The results showed an improvement in knowledge before and after the intervention. In the video group, the pretest mean score was 12.60, which increased to 14.00 in the posttest. In the booklet group, the pretest mean score was 13.20, which rose to 14.25 in the posttest. The Wilcoxon test indicated a significant difference in adherence to consuming iron tablets before and after the intervention, with the video group yielding $Z = -2.828$, $p = 0.005$, and the booklet group yielding $Z = -3.165$, $p = 0.002$. The conclusion of this study is that the interventions using video and booklet media effectively increased adherence to consume iron tablets among adolescent girls.*

Keywords : *Adolescents, Anemia, Intervention, Video, Booklet*

Received : 14 November 2024

Revise : 29 November 2024

Accepted : 3 Desember 2024

Correspondence*: Retno Sugesti

Program Studi Kebidanan, Universitas Indonesia Maju

Email: Pendidikanprofesibidan@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode seseorang mengalami pertumbuhan menuju kedewasaan melalui proses fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami kekurangan zat besi karena sedang mengalami puncak pertumbuhan (*peak growth*). Beberapa masalah umum yang muncul akibat masalah gizi di Indonesia melibatkan pola makan yang tidak sehat dan kekurangan mikronutrien, yang sering kali mengakibatkan anemia.¹ Keadaan ini menyebabkan remaja putri menjadi lebih rentan terhadap anemia.² Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar *Hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah daripada kadar normal untuk kelompok orang berdasarkan usia dan jenis kelamin.³

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia di seluruh dunia berkisar antara 40-80%. Di Indonesia, prevalensi anemia telah mengalami peningkatan signifikan, naik dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Peningkatan ini terutama terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun dan 25-34 tahun.⁴ Sedangkan berdasarkan data DKI Jakarta sebanyak 23% remaja putri mengalami anemia dengan persentase remaja putri berusia 12-18 tahun yang menerima Tablet besi (TTD) di DKI Jakarta mencapai 10,3%, namun angka ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat nasional di Indonesia, yang mencapai 12,4%.⁵ Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 38 Jakarta, dari 10 siswa, mereka hanya tahu bahwa anemia yaitu kurang darah. Delapan dari siswa tersebut jarang meminum tablet fe yang diberikan, sedangkan 2 siswa rajin meminum tablet fe yang diberikan dari sekolah.

Melihat tingginya prevalensi anemia pada wanita, penanganan anemia perlu dimulai sejak dini, terutama sebelum seorang wanita memasuki fase kehamilan. Keberhasilan proses ini dapat berkontribusi pada kesehatan wanita muda yang menjadi faktor penting dalam menjadi ibu yang sehat. Berdasarkan data Rikesdas 2018, diketahui bahwa 76,2% remaja putri mendapatkan Tablet besi, sementara 23,8% tidak mendapatkannya. Dari mereka yang menerima Tablet besi, hanya 1,4% yang mengonsumsinya melebihi atau setara dengan 52 buah, sementara 98,6% mengonsumsinya dalam jumlah kurang dari 52 buah.⁶

Menurut Harahap, 2018, Dampak buruk akibat anemia pada remaja melibatkan berbagai aspek,

termasuk penurunan perkembangan motorik dan mental, berdampak negatif pada kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, kecerdasan, prestasi belajar, tingkat kebugaran, dan pertumbuhan tinggi badan yang tidak mencapai potensi maksimal.

Sedangkan menurut Apriyanti, 2019. Dampak jangka panjang dari berpotensi menimbulkan konsekuensi pada generasi yang akan datang. Ini dikarenakan perempuan yang mengalami anemia saat remaja kemungkinan akan mengalami kondisi yang lebih parah selama kehamilan, karena pada masa tersebut dibutuhkan asupan zat besi yang lebih tinggi. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan janin dan sang ibu selama periode kehamilan.⁷

Salah satu upaya pemerintah dalam panduan kebijakan Kementerian Kesehatan adalah menerapkan pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan, atau yang dikenal sebagai *continuum of care*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan berkelanjutan untuk seluruh tahapan siklus hidup manusia. Dengan kata lain, pelayanan kesehatan diarahkan untuk melibatkan seluruh fase siklus hidup manusia, mulai dari dalam kandungan hingga lahir sebagai bayi, pertumbuhan menjadi anak balita, usia sekolah, remaja, dewasa muda (usia produktif), hingga pada lanjut usia. Kementerian Kesehatan menerapkan panduan kebijakan dengan fokus pada pendekatan pelayanan kesehatan terintegrasi dan berkesinambungan, yang lebih dikenal dengan istilah *Continuum of Care*.⁸ Dengan kata lain, pemerintah bertujuan menyediakan layanan kesehatan yang melibatkan semua fase siklus hidup manusia, mulai dari kehamilan hingga kelahiran, perkembangan sebagai balita, masa sekolah, remaja, dewasa muda (usia produktif), hingga masa lanjut usia.⁹

Remaja dapat diartikan sebagai fase perkembangan menuju kematangan, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis. Definisi usia remaja bervariasi, dengan WHO menetapkan rentang usia 12-24 tahun, Depkes RI menetapkan antara 10-19 tahun tanpa perkawinan, dan BKKBN menetapkan rentang usia 10-19 tahun.¹⁰

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia dan kemauan dalam meminum tablet besi adalah melalui edukasi menggunakan media video.¹¹ Penggunaan media di berbagai bidang ilmu terbukti

lebih efektif dan efisien karena media edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan daya serap pengetahuan. Edukasi berbasis video memiliki keunggulan dalam memudahkan proses penerimaan informasi oleh otak remaja, karena presentasi pengetahuan disajikan secara kreatif dan mudah dipahami. Secara lebih spesifik, media video dapat merangsang dua indra sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga mampu menyampaikan pengetahuan dengan lebih jelas kepada target *audience*. Oleh karena itu, pendidikan edukasi berbasis media video ini memiliki tujuan utama untuk mengubah perilaku dan pengetahuan yang lebih baik.¹¹

Bahwa penggunaan media video dalam pemberian informasi tentang anemia lebih efektif dibandingkan poster dengan nilai p (0,000) serta selisih mean dari kedua media tersebut 1,3.¹² Upaya untuk meningkatkan motivasi ibu hamil agar melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur melibatkan peran penting tenaga kesehatan. Perawat, bidan, dan dokter sebagai pelaksana pelayanan harus menunjukkan penampilan, sikap, dan *profesionalisme* yang baik. Hal ini penting karena ibu hamil cenderung kembali ke tempat pemeriksaan yang sama jika mereka merasa dihargai dan mendapatkan perhatian yang baik. Peran bidan dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) mencakup pemantauan kesehatan ibu hamil dan deteksi kondisi kehamilan yang normal. Oleh karena itu, ibu hamil disarankan untuk segera mengunjungi bidan atau dokter setelah mengetahui kehamilan mereka agar dapat menerima asuhan antenatal yang optimal.¹³

Hasil Uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri setelah pendidikan dengan media booklet, *leaflet* dan poster dengan nilai p sebesar 0,000. Efektivitas media booklet lebih tinggi dibandingkan dengan media poster, *leaflet* dan tanpa media dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.¹⁴ Kegiatan promosi kesehatan tersebut dapat dimulai dengan pengembangan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), diantaranya menggunakan media audiovisual dan media booklet. Media *booklet* berfungsi sebagai sarana informasi yang membantu komunikasi, menyampaikan perhatian, memberikan peringatan, serta mengkampanyekan suatu isu, dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan.¹⁵

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui efektivitas pemberian *explanation* video dan booklet Regatama terhadap kepatuhan minum Tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta Tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode atau desain penelitian berupa eksperimen, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap subjek dengan pendekatan *quasi eksperimental* (karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengendalikan model penelitian). Desain penelitian yang digunakan adalah *two groups pre and post-test*.¹⁶ Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu.¹⁷ Populasi penelitian ini meliputi seluruh dalam satu kelas XI 6 dan XI 7 di SMAN 38 Jakarta sebanyak 60 siswi. Sampel penelitian terdiri dari 40 anak, dengan 20 anak dalam kelompok yang mendapatkan perlakuan video dan 20 anak dalam kelompok yang mendapatkan perlakuan Booklet Regatama dengan menggunakan rumus *sloving* hasilnya 38 dibulatkan menjadi 40. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dipilih secara random atau acak bukan individual, akan tetapi semua anggota kelompok memiliki karakteristik yang sama.¹⁶

Video dan booklet digunakan berisi tentang penjelasan apa itu anemia, kenapa remaja bisa terkena anemia, asupan apa saja yang dibutuhkan remaja, pola hidup dan aktivitas yang tepat untuk remaja, cara meminum Tablet besi. Video merupakan seni nada atau suara dengan urutan dan hubungan temporal tertentu, sering kali diiringi musik yang dirancang agar lirik dan melodinya sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan remaja, sehingga mampu mendukung pemahaman visual mereka terhadap suatu topik. Sementara itu, buku yang memadukan teks dan ilustrasi, memudahkan proses belajar remaja. Buku ini bisa tersedia dalam bentuk cetak atau elektronik (*e-book*) dan bermanfaat dalam memberikan masukan bahasa dan visual, sekaligus merangsang kemampuan visual serta verbal remaja.

Adapun syarat sampel dalam penelitian ini, meliputi kriteria inklusi adalah persyaratan umum yang harus dipenuhi agar subjek dapat diikuti sertakan dalam penelitian adalah remaja putri, kelas XI SMAN 38 Jakarta, bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu sedang sakit atau berhalangan saat dilakukan penelitian pada kelas XII.

Analisis data dilaksanakan melalui pendekatan univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel dengan menampilkan persentase dari masing-masing variabel. Sementara analisis bivariat dilakukan melalui uji *wilcoxon* atau lebih tepatnya *wilcoxon Signed-Rank Test*, adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua set data yang berpasangan (*paired samples*) guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

Analisis bivariat adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi, asosiasi, atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel yang dianalisis. Variabel yang terlibat bisa berupa data *kuantitatif* maupun *kualitatif*. Dalam penelitian ini uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan data *posttest*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yakni apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$, sedangkan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan treatment.

Uji ini sering digunakan sebagai alternatif dari uji *t* untuk sampel berpasangan ketika data tidak memenuhi asumsi kenormalan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok yang mendapatkan perlakuan video dan kelompok yang mendapatkan perlakuan *booklet* Regatama terkait kepatuhan minum tablet zat besi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner berisi beberapa pertanyaan terkait kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia.¹⁶ Penelitian ini telah dilakukan kaji etik di Universitas Indonesia Maju No: 2323/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2024.

Hasil

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif. Variabel yang dianalisis adalah kepatuhan meminum tablet besi. Pada Tabel 1, distribusi frekuensi *intervensi explanation* video sebelum dan sesudah terhadap kepatuhan minum tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta tahun 2024.

Hasil analisis pada kelompok *intervensi explanation* video didapatkan di rata-rata kelompok

Tabel 1. Intervensi Explanation Video sebelum dan sesudah Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi Pada Remaja Di SMAN 38 Jakarta.

No	Kelompok	Mean	Median	Min – Max	95% CI
	Intervensi Explanati on Video				
1	Sebelum	12,60	13,00	7-15	11,57 - 13,63
	Sesudah	14,00	14,00	13-15	13,70 - 14,30
2	Kelompok	Mean	Median	Min – Max	95% CI
	Intervensi Booklet Regatama				
	Sebelum	13,20	13,50	8-15	12,29 - 14,11
	Sesudah	14,25	15,00	11-15	13,66 - 14,84

sebelum *intervensi* 12,60 dan skor rata-rata kelompok sesudah terapi 14,00. Dapat disimpulkan dengan melihat hasil rata – rata terjadi peningkatan, hal ini berarti *intervensi explanation* video meningkatkan kepatuhan responden. Sedangkan pada kelompok *intervensi booklet* REGATAMA didapatkan di rata-rata kelompok sebelum terapi 13,20, dan skor rata-rata kelompok sesudah terapi 14,25. Dapat disimpulkan dengan melihat hasil rata-rata terjadi peningkatan, hal ini berarti *intervensi booklet* REGATAMA meningkatkan pengetahuan responden.

Uji Normalitas, pada Tabel 2 menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dilakukan uji *Shapiro-Wilk* untuk

Tabel 2. Hasil Uji Shapiro-Wilk pada Kelompok Intervensi *Explanation* Video dan Booklet Regatama sebelum dan sesudah Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi Pada Remaja Di SMAN 38 Jakarta

No	Kelompok Intervensi <i>Explanation</i> Video	Nilai p
1	Sebelum	0,001
	Sesudah	0,001
No	Kelompok Intervensi <i>Booklet</i> Regatama	Nilai p
1	Sebelum	0,002
	Sesudah	0,000

melihat data berdistribusi normal atau tidak karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 50 responden. Hasil uji *Shapiro-Wilk* pada kelompok intervensi *explanation* video didapatkan seluruh nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan data pada pada kelompok intervensi *explanation* video tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *shapiro-wilk* pada kelompok intervensi booklet REGATAMA didapatkan seluruh nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan data pada pada kelompok intervensi *booklet* REGATAMA tidak berdistribusi normal.

Analisis bivariat adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi, asosiasi, atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel yang dianalisis. Variabel yang terlibat bisa berupa data *kuantitatif* maupun *kualitatif*. Dalam penelitian ini uji *Wilcoxon* digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan data *posttest*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yakni apabila nilai $\text{sig} \leq$ dari 0,05, sedangkan apabila $\text{sig} >$ dari 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan treatment.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Explanation Video terhadap kepatuhan minum tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta

Kelompok Intervensi Explanation Video	Post Test- Pre Test
Z	-2,828 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005
Kelompok Intervensi Booklet Regatama	Post Test- Pre Test
Z	-3,165 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *wilcoxon explanation* video menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -2,828^b dan sig sebesar 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dan terjadi perubahan pada responden sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan *explanation* video. Sedangkan hasil uji *wilcoxon* booklet menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -3,165^b dan sig sebesar 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dan terjadi perubahan pada responden sebelum

dan sesudah diberikannya perlakuan pemberian *booklet* REGATAMA.

Tabel 4. Data Analisis Pretest dan Posttest Explanation Video terhadap kepatuhan minum tablet besi pada remaja Di SMAN 38 Jakarta

No	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max	
1	Pretest	20	12,60	2,210	7	15
	Posttest	20	14,00	0,649	13	15

Berdasarkan pada Tabel 4, diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum perlakuan adalah 12,60 sedangkan sesudah diberikan perlakuan nilai ratarata sebesar 14,00. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata sesudah perlakuan lebih besar dari nilai rata-rata sebelum perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa *explanation* video memberikan pengaruh terhadap kepatuhan minum tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta.

Tabel 5. Data Analisis Pretest dan Posttest Booklet Regatama terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi Pada Remaja Di SMAN 38 Jakarta

No	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max	
1	Pretest	20	13,20	1,936	8	15
	Posttest	20	14,25	1,251	11	15

Berdasarkan pada tabel 5, diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum perlakuan adalah 13,20 sedangkan sesudah diberikan perlakuan nilai ratarata sebesar 14,25. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata sesudah perlakuan lebih besar dari nilai rata-rata sebelum perlakuan. Maka dapat disimpulkan bahwa booklet REGATAMA memberikan pengaruh terhadap kepatuhan minum tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta.

Berdasarkan uji *wilcoxon* yang sudah dipaparkan, memperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang antara hasil *pretest* sebelum remaja diberikan perlakuan dengan *explanation* video dan pemberian booklet REGATAMA pada kepatuhan minum tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa *explanation* video dan pemberian booklet REGATAMA efektif pada kepatuhan minum tablet besi pada remaja di SMAN 38 Jakarta.

Pembahasan

Pada penelitian ini membahas anemia pada remaja putri secara umum tidak lebih menfokuskan

mengenai pencegahan anemia pada remaja putri secara mendalam sampai perilaku Penelitian ini juga dihadapkan pada beberapa keterbatasan, termasuk pengetahuan penulis yang terbatas. Beberapa isu yang dihadapi meliputi sifat subjektif dari pengumpulan data melalui kuesioner dan lembar ceklis, yang mengandalkan kejujuran responden untuk mendapatkan data yang akurat. Keterbatasan waktu dan kesibukan responden juga dapat mengakibatkan pengisian kuesioner yang tidak efisien. Peneliti berusaha untuk membahas hasil penelitian semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi karakteristik kelas di kedua kelompok intervensi menunjukkan pola yang proporsional. Pada kelompok intervensi explanation video, distribusi responden antara kelas IX 6 dan IX 7 seimbang, masing-masing sebanyak 50%. Sebaliknya, kelompok intervensi booklet REGATAMA memiliki distribusi yang lebih terkonsentrasi pada kelas IX 6 dengan 55% responden, sementara kelas IX 7 hanya mencakup 45%. Distribusi ini memiliki signifikansi dalam penelitian karena perbedaan proporsi antar kelompok dapat memengaruhi interpretasi hasil dan validitas analisis. Salah satu teori terbaru yang membahas bagaimana faktor demografis seperti usia dan Pendidikan memengaruhi persepsi individu terhadap intervensi kesehatan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini, yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, berpendapat bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: a). sikap, b) terhadap perilaku, c). norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Perkembangan terbaru dari TPB mengungkapkan bahwa faktor-faktor demografis dapat berperan sebagai moderasi yang mempengaruhi hubungan antara ketiga faktor tersebut. Sebagai contoh, faktor kontrol perilaku yang dirasakan dapat memperkuat pengaruh sikap atau norma subjektif pada niat individu untuk bertindak. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa sikap individu terhadap perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, usia, serta pengalaman kesehatan yang dimiliki individu¹⁸. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey. 2021, bahwa faktor demografis seperti usia dan tingkat pendidikan berperan dalam membentuk

persepsi individu terhadap risiko dan manfaat intervensi kesehatan. Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2020 di 19 negara menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kesadaran serta penerimaan terhadap informasi kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Sementara itu, usia juga mempengaruhi bagaimana individu menilai risiko kesehatan, dengan kelompok usia yang lebih tua cenderung lebih peka terhadap ancaman kesehatan tertentu. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor demografis dalam perancangan intervensi kesehatan yang efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey. 2021, bahwa faktor demografis seperti usia dan tingkat pendidikan berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap risiko dan manfaat intervensi kesehatan. Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2020 di 19 negara menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kesadaran serta penerimaan terhadap informasi kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Sementara itu, usia juga mempengaruhi bagaimana individu menilai risiko kesehatan, dengan kelompok usia yang lebih tua cenderung lebih peka terhadap ancaman kesehatan tertentu. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor demografis dalam perancangan intervensi kesehatan yang efektif.

Menurut peneliti faktor Pendidikan dan usia seseorang memiliki pengaruh yang penting dalam seseorang menerima informasi Kesehatan. Efektivitas media video, berdasarkan hasil, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia setelah diberikan intervensi melalui dua media yaitu video penjelasan dan booklet REGATAMA. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi video adalah 12,60, yang meningkat menjadi 14,00 setelah intervensi. Hasil ini menegaskan bahwa media edukasi video dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia antara. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo, yang menyatakan bahwa sebanyak 83% pesan yang diserap oleh seseorang berasal dari indera penglihatan, sedangkan hanya 11% yang berasal dari indera pendengaran. Dengan demikian, informasi yang disampaikan melalui video lebih cenderung tersimpan dalam memori jangka panjang.¹⁹ Pemberian edukasi melalui video memiliki

kekuatan tersendiri karena mengombinasikan elemen visual dan audio yang dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Risma Meidiana dan rekannya (2018), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada pengetahuan setelah diberikan intervensi melalui media audio visual, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,003$. Artinya, terdapat perubahan signifikan dalam pengetahuan setelah intervensi dengan media video, yang menegaskan efektivitas media ini dalam menyampaikan informasi kesehatan, termasuk edukasi anemia pada remaja putri.²⁰

Penelitian lain yang menguatkan yang dilakukan oleh Siti Maesaroh, dkk. 2024, bahwa Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video diperoleh hasil dengan median 21,97 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 29. Pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video diperoleh hasil dengan median 26,62 dengan nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 30. Terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri (nilai P 0,000).²¹ Menurut asumsi peneliti media promosi kesehatan yang dapat membantu remaja memahami dan menambah pengetahuinya adalah media video dengan menggabungkan gambar dan suara yang menarik dan dapat diingat oleh remaja.

Efektivitas media booklet regatama, Berdasarkan hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia setelah diberikan intervensi melalui booklet REGATAMA. Pada kelompok yang diberikan intervensi melalui booklet REGATAMA, rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 13,20 dan meningkat menjadi 14,25 setelah intervensi. Hasil ini menegaskan bahwa booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia ditambahkan dengan nama buku yang akan membuat remaja tersebut bagian dari kelompok yang gaul.

Selain video, booklet REGATAMA juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswi. Booklet merupakan media cetak berupa lembaran lipat yang berisi informasi ringkas namun mendalam mengenai topik tertentu. Dalam konteks anemia, booklet yang

diberikan kepada siswi dapat mencakup informasi mengenai penyebab anemia, cara pencegahan, pentingnya asupan zat besi, dan dampak anemia pada kesehatan. Media booklet dipilih karena dianggap efektif dan menarik, berkat tampilan gambar yang mendukung serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.²²

Berdasarkan teori ini, motivasi intrinsik muncul dari dorongan internal, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi. Sebuah judul buku yang menarik dapat membangkitkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan rasa penasaran dan keinginan untuk menyelami isi buku. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan atau pengakuan. Judul buku yang menarik juga dapat meningkatkan minat baca karena dapat menumbuhkan harapan akan imbalan atau manfaat tertentu.²³ Penelitian Badriah Ulfah dan Fika Aulia (2023) juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet tentang tablet FE pengetahuan remaja putri mempunyai nilai rata-rata 39,37. Setelah diberikan edukasi menggunakan booklet nilai rata-rata meningkat menjadi 77,54. Dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan pengetahuan remaja (p nilai 0,000 yaitu $p < 0,05$) sehingga ada pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan remaja tentang tablet FE.²⁴ Penggunaan booklet sebagai media edukasi memiliki beberapa keuntungan. Booklet memberikan informasi yang bisa dibaca kapan saja, memungkinkan peserta didik untuk mengulang-ulang informasi jika perlu. Selain itu, booklet biasanya disusun secara ringkas dan menarik dengan gambar-gambar pendukung yang memudahkan pembaca dalam memahami konten yang disampaikan. Menurut peneliti promosi Kesehatan menggunakan booklet dengan judul yang menarik dapat membantu minat remaja untuk membaca dan memahami informasi yang diberikan yang didukung gambar dan warna menarik untuk kepatuhan remaja dalam meminum tablet Fe.

Perbandingan dan implikasi, Berdasarkan hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan siswi tentang anemia setelah diberikan intervensi melalui dua media berbeda: video penjelasan dan booklet REGATAMA. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi video adalah 12,60, yang meningkat menjadi 14,00 setelah intervensi. Pada

kelompok yang diberikan intervensi melalui booklet REGATAMA, rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 13,20 dan meningkat menjadi 14,25 setelah intervensi. Hasil ini menegaskan bahwa kedua media edukasi baik video maupun booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia, meskipun mungkin terdapat perbedaan efektivitas antara keduanya. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa kedua metode edukasi baik melalui media video maupun booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia. Namun, media video cenderung lebih dinamis dan menarik bagi generasi muda yang lebih akrab dengan media visual.

Di sisi lain, booklet memberikan alternatif yang efektif bagi mereka yang lebih suka membaca dan mengakses informasi secara berulang. Pemilihan metode edukasi yang tepat perlu mempertimbangkan karakteristik sasaran, aksesibilitas media, dan kondisi penyebaran informasi. Menurut teori Goad et al, 2018, Untuk mengatasi anemia pada remaja putri, salah satu tindakan yang dapat diambil adalah memberikan edukasi menggunakan video. Penggunaan video adalah bentuk inovasi dalam pengembangan media pendidikan, terutama dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti video animasi. Video animasi menampilkan gambar-gambar menarik yang membantu meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan, serta memberikan kepuasan dan kegembiraan kepada responden.²⁵ Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurkhalisa Putri Azzahra, dkk (2020) bahwa hasil Analisis T berpasangan menunjukkan perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan di SMAN 3 Banjarbaru. Pada uji T tidak berpasangan terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol di SMAN 3 Banjarbaru dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok yang diberikan media poster dan video.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pemanfaatan media edukasi yang sesuai dengan target populasi. Pada penelitian ini, intervensi yang dilakukan terhadap siswi menunjukkan bahwa pengetahuan mereka dapat ditingkatkan melalui edukasi yang terarah dan sesuai dengan preferensi belajar mereka. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan lembaga kesehatan disarankan untuk

memanfaatkan media edukasi yang efektif, baik video maupun booklet, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang anemia. Hal ini penting untuk mendorong mereka melakukan tindakan pencegahan sedini mungkin.

Kesimpulan

Terdapat efektivitas pemberian explanation video terhadap kepatuhan minum tablet besi pada remaja. hasil uji Wilcoxon explanation video menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -2.828^b dan sig sebesar 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dan terjadi perubahan pada responden sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan *explanation* video. Terdapat efektivitas pemberian booklet Regatama terhadap kepatuhan minum tablet besi pada remaja. hasil uji Wilcoxon booklet menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -3.165^b dan sig sebesar 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dan terjadi perubahan pada responden sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pemberian booklet REGATAMA. Perbandingan pada kedua intervensi, didaatkan bahwa pemberian booklet Regatama lebih efektif dalam mempengaruhi kepatuhan minum tablet besi pada remaja dengan sig .002.

Daftar Pustaka

1. Fauziah, Firman Adityatama, Balqis Tsuroya Palestin, Silvi Nurhalifah, Jegen Jaenal Aripin R. Pengaruh Program Pendidikan Gizi terhadap Pola Makan dan Pencegahan Anemia Pada Remaja di SMPN Satap Rambatan. BERNAS J Pengabdian Kpd Masyarakat [Internet]. 2023 Oktober;4 No. 4. Available from: <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6862/3830>
2. Suryani L. Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. JOMIS J Midwifery Sci [Internet]. 2020 Jan;4 No. 1. Available from: <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/1110/732>
3. Aulya, Jenny Anna Siauta, Yasmin Nizmadilla Y. Analisis Anemia Pada Remaja Putri. J Penelit Perawat Prof [Internet]. 2022 Nov;4 Nomor 4. Available from:

- <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
4. Riset Kesehatan Dasar R. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. 2018.
 5. Gusriani , Yuni Retnowati, Teresia., Rahmi Padhilah, Murdiana Aprilia, Zahrotun Nisa, Eliyana Padang Rante, Difa, Rezkiah. Hubungan Edukasi Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia. *Sci J Ilm Sain Dan Teknol.* 2023 Desember;1 no 3(<https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/issue/view/16>):153–63.
 6. Karomatul Azizah, Moh. Zainal Fata S. Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Tablet Tambah Darah (TTD) dalam Pencegahan Anemia. *JIP J Ilm Ilmu Pendidik.* 2023 Desember; Volume 6, Nomor 12.
 7. Prastia Putri, Fathiya Andara dan Dian Luthfiana Sufyan H. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. 2021 Agustus;4 No 2.
 8. Fitria, Siti Aisyah, Jita Sari Tarigan Sibero A. Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Rambideun J Pengabdian Masyarakat.* 2022 Jul 2;4 No. 2.
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
 10. Priyanti, Gaidha Khusnul Pangestu, Retno Sugesti D. Efektivitas Pemberian Tablet Fe dan Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar HB Remaja Putri Yang Mengalami Anemia Di Desa Citeras Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI J Ris Ilm.* 2023 Nov;2 No. 11.
 11. Rani Agustin M. Pengaruh Media Video Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja. *J Ilm Wahana Pendidik.* 2023 Mar;9 N6. 6.
 12. Putri Azzahra, Eka Santi, Endang Pertiwiwati N. Efektivitas Media Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sman 3 Banjarbaru. *J Ilmu Keperawatan Anak.* 2022 Nov;2 N6. 5.
 13. Bunga TC Jenny Anna Siauta Siauta, Dewi Utami Herliyani. ANALISIS Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nas.* 2021;3 No. 2.
 14. Muwakhidah, Fadzilla Dzurrul Fatih, Teguh Primadani M. Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. 13th University Res Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten. 2021 Mei; (<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/issue/view/33>)
 15. Muyassaroh, Septalia Isharyanti Y. Pengaruh Media Audiovisual Dan Booklet “SECANTIKTAMI” (Sehat Dan Cantik Tanpa Anemia) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Anemia Premarital. *J Kesehatan Madani Med.* 2020 Sep;11 No 2 (<http://www.jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/issue/view/12>).
 16. Sugiyono S. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
 17. Syaiful B. Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS [Internet]. PENERBIT ANDI; 2018. Available from: <https://e-library.banjarmasinkota.go.id/books/metodologi-penelitian-bisnis-lengkap-dengan-teknik-pengolahan-data-spss>